

**BESARNYA KONTRIBUSI TENAGA KERJA DALAM KELUARGA TERHADAP
PENDAPATAN USAHATANI PADI (*Oryza sativa* L) SAWAH TADAH HUJAN DI
DESA PASAR KAMIS KECAMATAN KERTAK HANYAR KABUPATEN BANJAR
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

*(The amount labour contribution in the family to income of rainfed paddy (*Oryza sativa* L) farming system At Pasar Kamis Village Kertak Hanyar District Banjar Regency South Kalimantan's Province)*

Wasdiyanta

Faculty of Agricultural, Achmad Yani Banjarmasin's University

Email : wasdiyanta 71@yahoo.co.id

ABSTRACT

To the effect this research is subject to be know technically paddy farming management be sighted from technical aspect. Analysing labouring effusing in family and family extern, knowing cost, acceptance and paddy farming income and to know labour contribution in family to farming income Acquired production average 4.004,80 kg / farmers or as big as 3.178,41 kg / ha (3,18 tons / ha). Farmer acceptance in paddy farming management average as big as Rp. 20. 024. 000,00 / farmer or Rp. 15. 892. 063,49 / ha. Averagely paddy farmer earnings in once production process as big as Rp. 14. 437. 476,67 / farmers or Rp. 11. 458. 314,81 / ha On A Par gain which gotten by farmers in one season plants out is as big as Rp. 11. 110. 965,27 / farmers or on a par as big as Rp. 8. 818. 226,40 / ha. Labouring contribution in farmer family average as big as 19,10 %,

Keyword: *Farmer, Cost, Contribution, Labour, Income*

PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor pertanian mempunyai tujuan untuk meningkatkan produksi pertanian menuju swasembada pangan, meningkatkan penerimaan devisa, memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan hasil pertanian serta menunjang pembangunan pembangunan nasional. Adapun tujuan pembangunan pertanian terutama ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, memenuhi permintaan dan memperluas pasar melalui pertanian maju dan tangguh serta mampu menunjang pembangunan wilayah. Dalam rangka mewujudkan pertanian yang maju dan tangguh, pembangunan pertanian diarahkan pada usahatani yang berorientasi agribisnis

dan agroindustri berwawasan lingkungan dan berkelanjutan (Diperta Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2000)

Di Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan tanaman padi merupakan tanaman pangan yang paling banyak diusahakan. Hal ini dimungkinkan karena Kalimantan Selatan memiliki lahan yang cukup potensial untuk tanamana padi dan didukung oleh air sungai yang cukup dan curah hujan yang tergolong tinggi (Diperta Tanaman Pangan dan Hortikultura, 2000).

Kabupaten Banjar sebagai bagian dari pembangunan wilayah Kalimantan Selatan, dimana kegiatan pembangunan ekonominya diprioritaskan pada pembangunan disektor pertanian terutama pada sub sektor tanaman pangan dan hortikultura, diantaranya adalah komoditas padi. Hal ini bisa dipahami, karena sub sektor ini sebagai penyedia bahan pokok

di daerah tersebut dan juga pada sub sektor ini cenderung mengalami kenaikan.

Desa Pasar Kamis Kecamatan Kertak Hanyar merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Banjar yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dibidang pertanian. Kegiatan pada sektor pertanian yang mengutamakan tanaman pangan dan hortikultura, disamping sektor perkebunan, perikanan dan peternakan. Pada kegiatan budidaya tanaman padi usaha tersebut masih bersifat sederhana dan usaha tersebut merupakan usaha keluarga, dimana dalam pelaksanaannya tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga. Kemudian dilihat dari penggunaan penggunaan modal kebanyakan berasal dari modal sendiri. Untuk kelangsungan usahatani salah satu cara yang dapat dilaksanakan adalah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga dan pengalokasian tenaga kerja dalam keluarga perlu diperhatikan. Ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam kegiatan usahatani, karena dengan adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sejumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan sebagai upah atau biaya tenaga kerja luar keluarga akan menjadi bagian pendapatan pendapatan keluarga petani yang bersangkutan. Dengan demikian pemanfaatan tenaga kerja dalam keluarga merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan.

Mengingat keberadaan komoditi padi banyak diusahakan di daerah ini, maka perlu diadakan suatu penelitian kegiatan usahatani ini baik dari segi teknis sistem pengelolaan usahatani padi dan dari segi finansial mengetahui berapa besar biaya, penerimaan, pendapatan dan sumbangan atau kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap usahatani padi di Desa Pasar Kamis.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui secara teknis penyelenggaraan usahatani padi sawah tadah hujan ditinjau dari aspek teknis di

Desa Pasar Kamis.

2. Untuk menganalisis curahan tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga dalam kegiatan usahatani padi sawah tadah hujan.
3. Untuk mengetahui biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Pasar Kamis.
4. Untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Pasar Kamis.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pasar Kamis Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Propinsi Kalimantan Selatan yaitu dari bulan September sampai dengan bulan Nopember 2017.

Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik observasi, panarikan contoh menggunakan teknik acak sederhana (*Simple random sampling*), dimana setiap petani mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel

Menurut Masri Singarimbun (1985), bahwa besarnya contoh yang diambil untuk mendapatkan data yang refresentatif minimal 10% dari data yang ada. Jumlah petani yang mengusahakan usahatani padi tadah hujan varietas Ciherang di Desa Pasar Kamis sebanyak 248 orang, kemudian dilakukan pengambilan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*) sebanyak 10 % (25 orang) dari seluruh populasi.

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara tabulasi dengan analisis finansial yang menyangkut biaya, penerimaan, pendapatan dan kontribusi tenaga kerja dalam keluarga pada usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Pasar Kamis Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata dikeluarkan dan untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan petani dapat dirumuskan sebagai berikut Syarifuddin A. Kasim (1995) :

$$TEC = \sum_{i=1}^n EC (i=1,2,3 \dots \dots \dots n)$$

dimana :

TEC = *Total Explicit Cost* / Biaya eksplisit total (Rp)

EC (i = 1,2,3.....n) = Komponen Biaya Eksplisit

Menurut Boediono (1982), untuk mengetahui total penerimaan dirumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

dimana :

TR = *Total revenue* / penerimaan total (Rp)

P = *Price / harga* (Rp)

Q = *Quantity / Produksi* (Kg)

Untuk mengetahui pendapatan digunakan rumus (Syarifuddin A. Kasim (1995) :

$$I = TR - TEC$$

I = *Income* /Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue*/ Penerimaan total (Rp)

TEC = *Total Explicit Cost*;/ Biaya eksplisit total (Rp)

Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani dapat dinyatakan dengan rumus :

$$K_{TKDK} = \frac{I_{TKDK}}{I_{up}} \times 100\%$$

dimana :

K_{TKDK} = Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (%)

I_{TKDK} = Pendapatan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)

I_{up} = Pendapatan Usahatani Padi (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Usahatani

Pengamatan terhadap usahatani padi yang dilakukan oleh petani responden di Desa Pasar Kamis pada musim tanam 2016/2017 adalah sebagai berikut :

a. Penggunaan Benih

Petani responden seluruhnya menggunakan varietas Cihirang. Pada umumnya petani memperoleh benih dengan cara membeli. Rata - rata benih yang digunakan 31,56 kg/petani atau 25,05 kg/ha.

b. Pesemaian

Pesemaian dilakukan diatas tanah yang telah dibersihkan dari rerumputan, semak belukar, benih yang telah disiapkan direndam dalam air selama 24 jam kemudian ditanam. Tenaga kerja yang digunakan untuk pesemaian adalah tenaga kerja dalam keluarga. Pesemaian ini terbuat dari lumpur yang diletakan secara merata diatas para (ancak) yang beralaskan daun nipah. Ukuran pesemaian : panjang 2 meter dan lebar 1 meter atau dapat juga dibuat langsung diatas tanah, diatas papan atau di atas rakit. Waktu pesemaian dimulai pada permulaan musim hujan.

Pesemaian yang dilaksanakan oleh petani responden adalah pesemaian basah sebagaimana umumnya tanam padi di musim hujan dan cara sebagai berikut :

1. Benih direndam selama 24 jam (setelah 12 jam air rendaman diganti dengan air baru). Dapat pula direndam pada air yang mengalir selama 24 jam. Tiriskan selama 1 malam.
2. Lahan dipersiapkan dengan cara membuat bedengan-bedengan di lahan sawah. Untuk pertanaman seluas 1 hektar dengan jumlah benih 30 kg, diperlukan pesemaian $\pm 300 \text{ m}^2$
3. Kemudian benih disebar dan ditutupi dengan daun kelapa.

c. Pengolahan Tanah

Pengolahan tanah dilakukan dengan cara membersihkan lahan pertanian dari rumputan, semak atau jerami. Tenaga kerja yang digunakan pada kegiatan ini yaitu

tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga.

d. Kegiatan Penanaman

Waktu penanaman padi yang dilakukan petani contoh pada bulan Desember/Januari (tergantung musim.. Setiap lubang tanam menggunakan bibit 2-3 batang dengan jarak tanam 25 x 25 cm. Adapun kira-kira pada usia telah 25 hari bibit telah tumbuh kuat dan tinggi sehingga telah dapat ditanam pada lahan dengan kedalaman genangan air 5 – 12 cm.

e. Pemeliharaan

Pada kegiatan pemeliharaan, meliputi, penyiangan, pemupukan dan penbedalian hama penyakit pada tanaman. Penyiangan dilaksanakan ketika usia tanaman berumur 1- 2 bulan. Penyiangan dilakukan dengan mencabut rumput yang ada disekitar tanaman.

Pada kegiatan pemupukan petani menggunakan Urea dan NPK (Phonska). Pemupukan dilakukan 1 kali selama musim tanam. Jumlah pupuk Urea yang digunakan rata-rata 180,60 kg/petani atau 143,33 kg/ha. pupuk NPK (Phonska). rata-rata sebesar 126,00/petani atau 100, kg/ha, Cara pemberian pupuk urea diberikan dua tahap yaitu 1/3 bagian bersamaan dengan NPK (Phonska). TSP pada saat usia tanam (0–5 hari setelah tanam). Kemudian 2/3 urea berikutnya diberikan pada saat tanaman berumur 30 hari setelah tanam.

Proses kegiatan pemberantasan hama dan penyakit dilakukan beberapa kali dalam satu musim tanam. Penggunaan Furadan sebesar 17,70 kg/petani atau sebesar 14,05 kg/ha. Penggunaan Scorr rata-rata sebesar 315 ml/petani atau sebesar 250ml/ha.

f. Pemanenan dan Pasca Panen

Panen biasanya dilakukan pada bulan April atau Mei atau pada saat umur tanaman sudah cukup tua. Panen dilakukan di lahan dengan ciri-ciri, bulir padi kelihatan masak merata, daun bendera berwarna kuning dan kering. Alat yang digunakan untuk pemanenan adalah ani-ani dan perontokan dilakukan dengan menginjak

padi yang masih bertangkai dan diberi alas tikar di bawahnya.

Padi yang telah dipanen segera dirontokan kemudian dikeringkan. Tujuan pengeringan adalah menurunkan kadar air gabah dari 23 - 27 % menjadi 13 - 14 % agar dapat disimpan lama, untuk meningkatkan kualitas gabah menyiapkan gabah untuk pengelolaan selanjutnya dan memperkecil biaya transport. Pengeringan hasil panen harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengeringan yang kurang merata akan menyebabkan keretakan pada gabah dan sebaliknya terlalu kering tidak baik untuk digiling, karena mudah pecah.

Gabah kering memerlukan tempat penyimpanan. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam penyimpanan adalah tempat dan caranya, yaitu gabah harus bersih, sehat dan kering, tidak boleh dengan insektisida dan pupuk, bangunan dilengkapi dengan ventilasi. Penyimpanan dalam jumlah kecil disimpan dalam kaleng atau karung goni.

Biaya Eksplisit Pada Usahatani Padi

a. Pajak Lahan

Pada kegiatan ini biaya lahan yang diperhitungkan adalah pajak lahan. Besarnya biaya pajak tanah yang berlaku sebesar Rp.10.000/ha/tahun. Biaya pajak lahan rata-rata sebesar Rp. 12.600,00/petani

b Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Kegiatan yang dilakukan oleh tenaga kerja upahan (TKLK) dalam kegiatan usahatani padi adalah pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiangan, panen dan pengangkutan. Rata-rata biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK) dalam kegiatan usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 4.136.000,00/petani atau sebesar Rp. 3.282.539,68/ha. Untuk lebih jelasnya biaya penggunaan tenaga kerja luar keluarga dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Usahatani Padi di Desa Pasar Kamis

No.	Uraian	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Peng. Lahan	1.304.000,00	31,53
2.	Penanaman	789.000,00	19,08
3.	Panen	1.221.000,00	29,52
4.	Pengangkutan	822.000,00	19,87
Jumlah		4.136.000,00	100,00

Sumber : Hasil Pengolahan Data Primer Tahun 2017

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada kegiatan pengolahan lahan yaitu sebesar Rp. 1.304.000,00/petani (31,53%) dan biaya terendah pada penggunaan kegiatan penanamann yaitu sebesar Rp. 789.000,00/petani (19,87%).

c. Biaya Sarana Produksi

Biaya sarana produksi pada kegiatan usahatani padi meliputi biaya penggunaan benih, pupuk dan obat-obatan. Jumlah biaya rata-rata sebesar Rp. 1.386.480,00/petani atau sebesar Rp. 1.100.380,95/ha. Data lebih rinci lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Pada Usahatani Padi di Desa Pasar Kamis

No	Sarana Produksi	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
1.	Benih	189.360,00	13,66
2.	Pupuk Urea	397.320,00	28,66
3.	NPK Phonska	315.000,00	22,72
4.	Furadan	283.200,00	20,43
5.	Scorr	201.600,00	14,54
Jumlah		1.386.480,00	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2017

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya terbesar pada penggunaan sarana produksi adalah biaya pupuk Urea sebesar Rp 397.320,00/petani (28,66%) dan biaya terendah pada penggunaan benih sebesar Rp. 189.360,00/petani (13,66%).

d. Biaya Penyusutan Alat dan Perlengkapan

Besarnya jumlah biaya penyusutan alat/perlengkapan yang digunakan pada kegiatan usahatani rata-rata sebesar Rp. 51.443,33/petani atau sebesar Rp.

40.828,04/ha. Data lebih rinci lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Penyusutan alat dan Perlengkapan Pada Usahatani Padi di Desa Pasar Kamis

No	Alat dan Perlengkapan	Rata-Rata (Rp)	Persentase (%)
1	Tajak	6.183,33	12,02
2	Cangkul	2.850,00	5,54
3	Parang	2.650,00	5,15
4	Asak	1.050,00	2,04
5	Sabit	1.575,00	3,06
6	Karung	4.385,00	8,52
7	Terpal	25.666,67	49,89
8	Gummaan	3.333,33	6,48
9	Hand sprayer	3.750,00	7,29
Jumlah		51.443,33	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa biaya terbesar pada biaya penyusutan alat dan perlengkapan pada penggunaan terpal yaitu sebesar Rp. 25.666,67 (49,89 %) dan biaya terendah pada penggunaan asak yaitu sebesar Rp. 1.050,00/petani (2,04 %).

Adapun besarnya biaya eksplisit rata-rata sebesar Rp. 25.586.523,33/petani atau sebesar Rp. 4.433.748,68/ha. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian biaya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Eksplisit Pada Usahatani Padi di Desa Pasar Kamis

No.	Uraian	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Pajak lahan	12.600,00	0,23
2.	TKLK	4.136.000,00	74,04
3.	Saprodi	1.386.480,00	24,82
4.	Penyusutan alat	51.443,33	0,92
Jumlah		5.586.523,33	100,00

Sumber : Pengolahan Data Primer, Tahun 2017

Dari Tabel 4 diketahui, penggunaan biaya tertinggi pada tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yaitu rata-rata sebesar Rp. 4.136.000,00 (74,04). Sedangkan penggunaan biaya yang terendah ada pada pajak lahan yaitu sebesar Rp. 12.600,00 (0,23%).

Biaya Implisit

a. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga

Biasanya biaya tenaga kerja dalam keluarga oleh petani kurang begitu diperhatikan, khususnya mengenai upah yang diberikan. Walaupun petani tidak mengupah secara langsung untuk penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sendiri, tetapi dalam perhitungan suatu usahatani upah tersebut tetap diperhitungkan, karena ia sekaligus merupakan pendapatan bagi keluarga petani itu sendiri. Rata-rata biaya tenaga kerja dalam keluarga adalah sebesar Rp. 2.175.000,00/petani atau Rp. 1.889.682,54/ha.

b. Sewa Lahan

Adapun lahan yang digarap oleh petani padi adalah lahan milik sendiri, namun dalam perhitungan secara ekonomis adalah dimasukkan sebagai sewa lahan. Besarnya biaya sewa lahan yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp. 441.000,00/petani

c. Bunga Modal

Bunga modal diperhitungkan dan dimasukkan dalam biaya implisit, karena modal yang digunakan adalah milik petani sendiri. Perhitungan biaya bunga modal adalah dengan jalan mengalikan antara total biaya eksplisit yang dikeluarkan petani dengan besarnya bunga modal (tingkat suku bunga) yang berlaku saat itu, biasanya bunga modal mengikuti tingkat suku bunga pada Bank/KUD yang telah disepakati (dalam hal ini adalah 18%/tahun), sehingga diperoleh rata-rata bunga modal yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 504.511,40/petani atau sebesar Rp. 400.405,87/ha. Berdasarkan data yang diperoleh, biaya implisit pada usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 3.326.511,40/petani atau sebesar Rp. 2.640.088,41/ha

Produksi dan Penerimaan

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi fisik dengan harga yang berlaku. Jumlah produksi yang diperoleh rata-rata 4.004,80 kg/petani atau sebesar 3.178,41 kg/ha (3,18 ton/ha), dengan harga yang berlaku Rp 5.000/kg, maka

diperoleh penerimaan petani dalam penyelenggaraan usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 20.024.000,00/petani atau Rp. 15.892.063,49/ha.

Pendapatan

Bedasarkan perhitungan jumlah penerimaan rata-rata sebesar Rp. 12.802.500,00/petani dan biaya eksplisit rata-rata Rp. 25.586.523,33/petani atau sebesar Rp. 4.433.748,68/ha. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 14.437.476,67 /petani atau Rp. 11.458.314,81/ha

Keuntungan

Keuntungan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan petani dalam satu musim tanam. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 11.110.965,27/petani atau rata-rata sebesar Rp. 8.818.226,40/ha.

Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usahatani Padi

Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani padi Cihirang di Desa Pasar Kamis merupakan pendapatan tenaga kerja dalam keluarga yang diperoleh dari hasil upah kerja pada usahatani tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan pada Lampiran 15, diperoleh besarnya kontribusi tenaga kerja dalam keluarga petani rata-rata sebesar 19,10 %, artinya bahwa pendapatan tenaga kerja dalam keluarga memberikan kontribusi kurang yang masih relatif kecil terhadap pendapatan petani. Berdasarkan hal tersebut petani masih belum dapat memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga secara optimal. Kalau dilihat dari sumbangsih faktor-faktor lain selain faktor tenaga kerja dalam keluarga cukup besar yaitu mencapai 80,90 %. Berarti dapat digambarkan bahwa pendapatan petani kemungkinan akan dapat ditingkatkan dengan cara menekan biaya-biaya eksplisit seperti tenaga kerja luar keluarga (TKLK)

yang seyogyanya masih bisa dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) seperti pengolahan lahan, penanaman, maupun panen, hendaknya bisa dikurangi tenaga kerja luar keluarga, jadi bukan semata-mata mengharapkan tenaga kerja luar keluarga saja. Perlunya kita melihat perimbangan antara tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga ini dalam rangka membaca efisiensi pengeluaran guna meningkatkan pendapatan petani itu sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Jumlah produksi yang diperoleh rata-rata 4.004,80 kg/petani atau sebesar 3.178,41 kg/ha (3,18 ton/ha), dengan harga yang berlaku Rp 5.000/kg, maka diperoleh penerimaan petani dalam penyelenggaraan usahatani padi rata-rata sebesar Rp. 20.024.000,00/petani atau Rp. 15.892.063,49/ha.
2. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani padi dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 14.437.476,67 /petani atau Rp. 11.458.314,81/ha
3. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani dalam satu musim tanam adalah sebesar Rp. 11.110.965,27/petani atau rata-rata sebesar Rp. 8.818.226,40/ha.
4. Besarnya kontribusi tenaga kerja dalam keluarga petani rata-rata sebesar 19,10 %, artinya bahwa pendapatan tenaga kerja dalam keluarga memberikan kontribusi kurang yang masih relatif kecil terhadap pendapatan petani.

Saran-Saran

Dari hasil dan pembahasan tersebut, maka diambil beberapa saran-saran antara lain sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan produksi maupun pendapatan petani padi sawah tadah hujan, maka disarankan agar dalam mengelola usahatani padi sawah tadah hujan dilaksanakan sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti penggunaan pupuk bibit dan obat-obatan.

2. Untuk lebih menambah pendapatan petani hendaknya kontribusi tenaga kerja dalam keluarga lebih dominan, guna menekan biaya tenaga kerja luar keluarga..
3. Bagi pihak pemerintah juga memperhatikan stabilitas harga ditingkat petani, sehingga keuntungan yang didapat dan kesejahteraan keluarga petani dapat lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 1982. Ekonomi Mikro. Penerbit BPEE, Jakarta.
- Departemen Pertanian Tanaman Pangan 2005. Laporan Tahunan. Banjarbaru
- Departemen Pertanian, 1985. Budidaya Padi. Banjarbaru.
- Fadholi Hernanto, 1989. Ilmu Usahatani. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Handoko, 1995. Klimatologi Dasar Landasan Pemahaman Fisika Atmosfer dan Unsur-unsur Iklim. Pustaka Jaya. Bogor.
- Iberahim Manwan, 1989. Status Pengolahan Hama Padi di Indonesia, Bogor.
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1985. Metode Pengambilan Contoh. LP3ES. Jakarta.
- Mosher.AT. 1987. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Penerbit Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto, 1989, Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.
- Salladien, 1981. Konsep-konsep Demografi. Penerbit Swadaya. Jakarta

Soehardjo dan Dahlan Patong, 1982. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Penerbit Lembaga Penerbitan Universitas Hasanuddin (LEPHAS), Ujung Pandang.

Soekartawi, 1988, Pengantar Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. UI Press, Jakarta.

Syarifuddin A. Kasim, 1995. Petunjuk Praktis Menghitung Keuntungan dan Pendapatan Usahatani. Jurusan SOSEK Pertanian. Unlam. Banjarbaru